

**PENINGKATAN KEMAMPUAN TAHSIN AL-QUR'AN PADA
MAHASISWA PAI UIN AR-Raniry:
Efektivitas Metode *Peer Tutoring* Melalui Program Bengkel Mengaji**

Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah

Dosen FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

srihumairah1982@yahoo.co.id

heliatifajriah@yahoo.com

ABSTRACT

This study discusses the effectiveness of peer tutoring method in improving the ability of tahsin al-Quran in Islamic Education students through Bengkel Mengaji program at UIN Ar-Raniry. This research uses qualitative approach with data collection technique that is, interview and document study. While the data analysis techniques using content analysis, ie analyzing the contents of reading material or documents related to this research. The results of this study indicate that the method of peer tutoring has been proven effective in improving the ability of tahsin al-Quran in the Bengkel Mengaji program. Indicators that the program is effective can be seen in several ways, namely; 1) Organizing good materials; 2) Effective communication; 3) Mastery and enthusiasm to the subject matter; 4) Positive attitude towards students; 5) Giving fair value; 6) Dexterity in the learning approach; 7) Good student learning outcomes.

Keywords: *Effectiveness, Tahsin al-Quran, Peer Tutoring, dan Bengkel Mengaji*

ABSTRAK

Kajian ini membahas tentang efektivitas metode *peer tutoring* dalam meningkatkan kemampuan tahsin al-Quran pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam melalui program Bengkel mengaji di UIN Ar-Raniry. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *content analysis*, yaitu menganalisis isi bahan bacaan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *peer tutoring* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan tahsin al-Quran pada program *Bengkel Mengaji*. Indikator bahwa program tersebut efektif dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu; 1) Pengorganisasian materi yang baik; 2) Komunikasi yang efektif; 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran; 4) Sikap positif terhadap siswa; 5)

Pemberian nilai yang adil; 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; 7) Hasil belajar siswa yang baik.

Kata Kunci: *Efektivitas, Tahsin al-Quran, Peer Tutoring dan Bengkel Mengaji*

PENDAHULUAN

Efektivitas pembelajaran salah satunya ditentukan oleh metode yang digunakan oleh dosen atau guru. Proses pembelajaran yang efektif adalah cara yang dapat menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat dan terfokus pada mahasiswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Pembelajaran yang efektif mengandung dua arti; terjadinya proses belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik.¹

Peer Tutoring merupakan salah satu metode dalam proses belajar yang saat ini banyak dipakai. Sekelompok mahasiswa dalam *peer tutoring* yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.² Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.³

Pembelajaran *peertutoring* terpusat pada mahasiswa dalam hal ini mahasiswa belajar dari teman lain yang memiliki status umur, kematangan yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga mahasiswa tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya sendiri. Dalam tutor sebaya, teman yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah

¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 174.

²E. Suherman dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003). Conny Setiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 70.

³Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007).

diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.⁴

Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu mahasiswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya, dalam arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru.⁵ Model tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari mahasiswa secara mandiri. Tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksana mengajar yang cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci. Untuk menghidupkan suasana kompetitif, setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan.⁶

Mengacu pada latar belakang tersebut di atas kajian tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam program *Bengkel Mengaji* di Prodi PAI menarik untuk ditelaah dari sisi efektivitasnya. *Bengkel Mengaji* yang dimulai pada tahun 2012 yang penting untuk peningkatan tahsin al-Quran seiring dengan ditiadakannya tes mengaji pada penerimaan mahasiswa baru. Sedangkan permasalahan yang akan dijawab dalam pembahasan ini adalah; 1). Bagaimana implementasi metode *peer tutoring* pada program *bengkel mengaji* Prodi PAI dan 2). Bagaimanakah efektivitas metode *peer tutoring* dalam meningkatkan kemampuan tahsin al-Quran pada program *bengkel mengaji* Prodi PAI?

ELABORASI LITERATUR

Studi tentang efektivitas metode tahsin al-Quran baik di dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal telah banyak dilakukan. Dari penelitian ini akan dapat memperkaya kajian dan analisis lebih lanjut, yakni;

Safrina Ariani dkk., *Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Quran Mahasiswa Angkatan 2012/2013 Pada Program Bengkel Quran Prodi PAI*, 2013.⁷ Secara umum penelitian ini menyimpulkan tahsin al-Quran melalui program bengkel al-

⁴ E.Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran...*, h. 277.

⁵ Amin Suyitno, *Dasar-Dasar Proses...*, h.20.

⁶ M. Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram*, (Yogyakarta: Karya Anda, 1985).

⁷ Safrina Ariani dkk., *Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Quran Mahasiswa Angkatan 2012/2013 pada Program Bengkel Quran Prodi PAI*, (Banda Aceh: Laporan Penelitian IAIN Ar-Raniry, 2013).

Quran pada mahasiswa tersebut terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini terbukti pada hasil pra test dan pos test yang dilakukan.

Muhammad Amin, *Efektivitas Program Halaqah dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Quran Mahasiswa IAIN Ar-Raniry*, 2012.⁸ Penelitian ini menjelaskan bahwa halaqah sebagai bagian dari program IAIN Ar-Raniry dalam peningkatan kemampuan membaca al-Quran bagi mahasiswa cukup penting dan cukup nampak perannya, meskipun masih perlu evaluasi dan pengembangan ke arah yang lebih baik agar hasilnya lebih maksimal.

KERANGKA TEORITIS

a. Urgensi Pembelajaran Tahsin al-Quran

Perintah untuk belajar membaca al-Quran dalam ajaran Islam hukumnya *fardhu 'ain* (wajib bagi setiap muslim), sedangkan belajar untuk menjadi ahli hukumnya *fardhu kifayah*.⁹ Hal tersebut bertujuan agar umat Islam dalam membaca al-Quran terhindar dari kesalahan; baik kesalahan yang fatal yang menyebabkan berubahnya arti, misalnya tidak tepat menyebut huruf atau salah baris; maupun kesalahan ringan (*lahnul khafy*) yang terkait dengan panjang dan pendeknya *mad*.¹⁰

b. Metode-Metode Pembelajaran Tahsin al-Quran

Metode 'Asyarah

Metode 'Asyara ditemukan oleh Yudi Imana yang diperuntukkan bagi mereka yang sibuk dan tidak mempunyai banyak waktu untuk belajar. Metode ini mempunyai beberapa keunggulan antara lain yaitu; 1) *Serially*, pembelajaran huruf hijaiyyah dipelajari sesuai urutan *makharij al-huruf*; 2) *Systematic*, materi disusun secara bertahap dengan enam sesi pembelajaran.¹¹

Metode Hijrah

Metode *hijrah* dikembangkan oleh Anshar Jalante yang lebih dikhususkan untuk orang-orang yang sibuk tetapi tetap dapat belajar al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Metode ini lebih menekankan untuk *mengenal* dan

⁸Muhammad Amin, *Efektivitas Program Halaqah dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Quran Mahasiswa IAIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh: Laporan Penelitian IAIN Ar-Raniry, 2012).

⁹Abdul Aziz Abdurrauf al-Hafidz, *Panduan Daurah al-Qur'an*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Potensi Keilmuan Islam Markaz al-Qur'an, 2007), h. 2. Lihat juga Anshar Jalante, *Tahsin Tilawatil Qur'an: Metode Hijrah*, Bogor: Bukhari Muslim Press, 2006, h. 3.

¹⁰Departemen Tahsin Ma'had al-Qur'an dan Dirasah Islamiyah, *Tahsin Tilawah*, (Bandung: MAQDIS Press, 2003), h. 3.

¹¹Yudi Imana, *Metode Asyara: Satu langkah Mudah Membaca al-Quran*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2009).

menyukai seluk beluk mempelajari cara al-Quran dengan baik dan benar sehingga seseorang lebih termotivasi untuk belajar tahsin dan tilawah tanpa menita waktu yang terlalu lama.¹²

Metode al-Huda

M. Ashim Yahya pada awalnya mendirikan Yayasan Al-Huda adalah sebuah organisasi amal dan pendidikan Al-Quran yang dibentuk untuk meningkat kualitas ibadah masyarakat melalui pembelajaran nilai-nilai Qurani pada umumnya dan cara belajar melalui metode cepat Al-Quran pada khususnya.¹³

Metode Qiraati

Metode qiraati ditemukan oleh Dachlan Salim Zarkasi pada tahun 1963 kemudian disusun buku praktis 1-3 pada tahun 1986. Metode Qiraati tidak hanya untuk anak-anak (pra TK, usia 3-4 tahun buku 1) TK (usia 3-4 tahun buku 2), buku pertama dan kedua disarankan 1 atau 2 orang anak diajar oleh satu orang guru, sedangkan untuk SMP dan SMA dan dewasa buku 3 dapat diajar secara klasikal yang berjumlah paling banyak 20 orang untuk satu orang guru.¹⁴

Selanjutnya menurut Slavin bahwa proses belajar mengajar dapat dikembangkan lebih jauh yakni dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring* atau *peer teaching*), yakni dosen (guru) mendorong para mahasiswa untuk bekerjasama dalam kegiatan tertentu atau pengajaran.¹⁵

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitatif research*), yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹⁶ Penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan, menganalisa secara mendalam data-data atau hasil penelitian, data tersebut

¹²Anshar Jalante, *Tahsin Tilawah al-Quran Metode Hijrah: Cara Mudah Meningkatkan Kualitas Membaca al-Quran bagi Anda yang Sibuk*, (Bogor: Bukhari Muslim Press, 2006), h. 2.

¹³M. Ashim Yahya, *Metode al-Huda: Tajwid al-Quran Mudah dan Praktis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009).

¹⁴Dachlan Salim Zarkasi, *Qiraati: Metode Praktis Belajar Membaca al-Quran 1-3*, (Semarang: Yayasan Pendidikan al-Quran Raudhatul Mujawwidin, 1990).

¹⁵Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 45. Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 39-40.

¹⁶Muhammad Shadiq dan Imam Muttaqin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 3.

kemudian diuraikan dalam bentuk deskriptif.¹⁷ Sedangkan pendekatan penelitian adalah pendekatan pendidikan yang lebih menekankan pada proses pembelajaran yang terjadi pada lokasi penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Studi dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini; buku, laporan penelitian dan artikel.
- b. Wawancara mendalam, digunakan untuk memperoleh informasi, dari informan kunci baik dari para mahasiswa, para tutor program *bengkel mengajidan* pimpinan Prodi PAI.¹⁸

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan dianalisis dengan menggunakan *content analysis*, yaitu menganalisis isi bahan bacaan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan data yang didapatkan melalui wawancara yang mendalam dan observasi akan dianalisis melalui *descriptive analysis*, yaitu data yang diperoleh, dipelajari, diklasifikasikan dan dianalisis secara mendalam, kemudian disimpulkan.

IMPELEMENTASI DAN EFEKTIVITAS METODE *PEER TUTORING*

1. Implementasi Metode *Peer Tutoring* Pada Program Bengkel Mengaji

a. Lahirnya Bengkel Mengaji

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh metode dan desain pembelajaran yang diterapkan dosen. Metode pembelajaran *peer tutoring* atau tutor sebaya merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berbeda dengan metode dan desain pembelajaran sebelumnya. Metode tutor sebaya cukup efektif dan efisien dari pada pengajaran dari pada informasi hanya satu arah dan terpusat pada dosen saja. Ini berarti, keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari dosen saja, melainkan dapat juga dilakukan melalui teman lain, yakni teman sebaya, dalam hal ini dosen bertindak sebagai fasilitator.¹⁹

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 42.

¹⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*h. 125.

¹⁹Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 45. Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 39-40.

Selain fasilitator, tutor juga dapat menjadi mediator, direktor, motivator dan evaluator. Sebagai fasilitator maka tutor harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut:

1. Mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan;
2. Membantu dan mendorong mahasiswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraannya baik secara individu maupun kelompok;
3. Membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar
4. Membina mahasiswa agar setiap orang merupakan sumber belajar yang bermanfaat bagi orang lain;
5. Menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.²⁰

Program *bengkel mengaji* Prodi PAI dilaksanakan sejak tahun 2012/2013 sampai sekarang. Munculnya program dilatarbelakangi oleh tidak dilakukannya tes baca al-Qur'an pada calon mahasiswa baru pada saat Seleksi Penerimaan Mahasiswa baru (SPMB). Akibatnya kemampuan membaca al-Qur'an tidak diketahui secara detail, sehingga pihak Prodi PAI mengadakan tes dari 196 yang ikut 88 orang (44.90%) yang lulus, sedangkan 108 mahasiswa (55.10%) tidak lulus. Dari hasil ini kemudian diputuskanlah untuk melaksanakan bengkel mengaji yang belum lulus. Di samping itu, mahasiswa PAI merupakan calon-calon guru yang akan mengajar pendidikan Agama Islam. Selain itu, mata kuliah yang akan dipelajari semester selanjutnya cukup banyak yang terkait dengan kemampuan membaca al-Qur'an, misalnya: Fiqh, akidah/akhlak, al-Qur'an/Hadis, Ulumul Quran, Ulumul Hadis dan sebagainya.²¹

Bengkel mengaji dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu; *pertama*, kategori A yakni untuk mahasiswa yang sudah mempunyai kemampuan dasar baca al-Qur'an dan hanya butuh perbaikan aplikasi kaidah tajwid; *kedua*, kategori B bagi mahasiswa yang mempunyai kemampuan dasar baca al-Qur'an sangat kurang. Jumlah mahasiswa yang ikut Program *Bengkel Mengaji* adalah 87 mahasiswa yang berbagi dalam 10 kelas, masing-masing 5 kelas. Sedangkan jumlah mahasiswa pada tiap kelas 6-12 orang, pada tahun 2012/2013. Pada tahun ini pula tutor

²⁰Isjoni, *Cooperative Learning...*, 2009, h. 62.

²¹Wawancara dengan Safrina Ariani, Kepala Laboratorium Program Studi PAI FITK, 18 September 2014 di Banda Aceh.

direkrut dari kalangan mahasiswa yang mempunyai kemampuan menonjol dibandingkan dengan mahasiswa lainnya.²²

b. Pola Rekrutmen Tutor

Tutor atau pembimbing yang mengajar dalam program ini adalah mahasiswa yang miliki kemampuan dan kompetensi lebih baik di bandingkan dengan mahasiswa yang lain. Sistem rekrutmen mentor ada beberapa metode yakni; 1) ditunjuk langsung oleh dosen ilmu tajwid atau ketua laboratorium PAI, biasanya mentor ini mempunyai kemampuan dan kelebihan. Kelebihan yang dimaksud misalnya menghafal beberapa juz al-Qur'an, qari atau qari'ah (pernah mengikuti lomba MTQ); 2) dites oleh dosen ilmu dan kepala laboratorium; mentor yang semacam ini biasanya mempunyai kemampuan tilawah dan tahsin serta rata nilai IPK di atas 3.00.²³

Tabel I
Tutor Bengkel Mengaji

No	Nama	Kompetensi	Rekrutmen	Keterangan
1	Akhra Muriza	Tahfiz 30 Juz, Juara II 10 Juz Tingkat Provinsi Aceh	Direkomendasi, tanpa seleksi	Alumni MUQ Pagar Air
2	Siti Sarah Fadilah	Tahfiz 14 Juz	Direkomendasi, tanpa seleksi	Alumni MUQ Pagar Air
3	Irma Yunita	Tahfiz 5 juz	Direkomendasi, tanpa seleksi	Alumni MUQ Pagar Air
4	M. Rizki	Tahfiz 3 juz	Direkomendasi, tanpa seleksi	Alumni MUQ Pagar Air
5	Suwaibah	Tahfiz 1 juz, Juara Tingkat Nasional	Direkomendasi, tanpa seleksi	Alumni PKPU Tahsin al-Quran
6	Siti Munzahritha	Nilai Nagham dan IPK Tajwid Tinggi	Direkomendasi, tanpa seleksi	
7	Wardatul Fajriyah	Nilai Nagham dan IPK Tajwid Tinggi	Direkomendasi, tanpa seleksi	
8	Nizan Zaujin B.	Nilai Nagham dan IPK Tajwid Tinggi	Direkomendasi, tanpa seleksi	Mendapat Beasiswa Khusus Imam ke Malaysia dari Pemda Aceh
9	Nurul 'Ain	Nilai Nagham dan IPK Tajwid Tinggi	Direkomendasi, Tanpa Seleksi	
10	Musyfira	Nilai Nagham dan IPK Tajwid Tinggi	Direkomendasi, tanpa seleksi	
11	Ina Fatmaida	Nilai Nagham dan IPK	Diseleksi	

²²Wawancara dengan Safrina Ariani, Kepala Laboratorium Program Studi PAI FITK, 18 September 2014 di Banda Aceh.

²³Wawancara dengan Ina Fatmaida, Tutor, 11 September 2014 di Banda Aceh.

		Tajwid Tinggi		
12	Muhibuddin	Nilai Nagham dan IPK Tajwid Tinggi	Diseleksi	

Sumber data: *Data Laboraturium Prodi PAI, 2012/2013.*

Sejalan dengan tabel tersebut di atas menurut bahwa untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri, diantaranya adalah:

1. Memiliki kepandaian lebih unggul dari pada yang lain.
2. Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
4. Dapat menerima dan disenangi siswa yang mendapat program tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepada yang pandai dan rajin.
5. Tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan.
6. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan atau yaitu dapat menerangkan kepada kawannya.²⁴

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilakukan pada *Bengkel Mengaji* adalah metode *peer tutoring* melalui teknik simulasi dan *drill* dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pengalaman. Penggunaan metode ini dapat membuat mahasiswa lebih nyaman dalam belajar membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran, mahasiswa merasa berani, tidak segan dan canggung untuk mengucapkan dan bertanya kepada Tutor.

Metode pembelajaran yang dilakukan pada Bengkel al-Qur'an umumnya adalah strategi *group- individu learning*, melalui metode simulasi dan drill. Proses pembelajaran dimulai dengan aktivitas klasikal yang diawali dengan salam, dilanjutkan motivasi awal tentang pentingnya belajar al-Qur'an dan materi ilmu tajwid. Materi tajwid diperlukan agar mahasiswa secara teori mendapatkan kaedah tajwid yang benar.

d. Evaluasi dan Materi Pembelajaran

Selanjutnya mahasiswa melakukan praktek mengaji yang dilakukan dalam bentuk *individual learning*. Masing - masing mahasiswa membaca ayat al-Qur'an dan diberi arahan oleh tutor terhadap bacaan yang tidak sesuai dengan kaedah tajwid. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengulangi materi yang diajarkan serta evaluasi langsung terhadap kebenaran bacaan. Seluruh rangkaian pembelajaran

²⁴Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 25.

diakhiri dengan doa.²⁵ Sistem evaluasi dapat dilakukan dengan harian (setiap kali tatap muka), pertengahan semester (UTS) dan akhir semester (UAS). Jumlah pertemuan mulai dari 14-16 kali, dengan durasi 90 menit setiap kali tatap muka.

Kemudian mengenai masalah materi sesuai dengan apa yang sudah diberikan oleh Laboraturium PAI, misalnya: *makharij al-huruf*, *sifatul huruf*, *mad*, tanda *waqaf*, *nun mati*, *mim mati*, *idgham*, *qalqalah* dan lain-lain.²⁶ Masing-masing materi ini dipastikan kepada mahasiswa untuk dipahami kemudian dipraktikkan, diulangi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Efektivitas Metode *Peer Tutoring* dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Quran

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini maka ditemukan bahwa metode *peer tutoring* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan tahsin al-Qur'an pada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator, yaitu:

a. Pengorganisasian Materi yang Baik

Metode *peer tutoring* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan tahsin al-Qur'an pada program bengkel mengaji Prodi PAI. Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topic lainnya selama pembelajaran berlangsung. Pengorganisasian materi terdiri dari: a) perincian materi; b) urutan materi dari yang mudah ke yang sukar; c) kaitannya dengan tujuan. Selain itu setiap pertemuan selalu dibagi dalam tiga bagian tahapan kegiatan mengajar, yaitu: pendahuluan, pelaksanaan dan penutup.²⁷

Kemampuan tutor dalam mengorganisasikan dalam arti proses transformasi dan penguasaan materi cukup baik.²⁸ Materi-materi yang sudah ditetapkan oleh program bengkel mengaji semuanya diajarkan dan dijadikan pedoman, meskipun kemudian metode dan pendekatan mereka yang terkadang berbeda satu sama lain. Misalnya ada yang memberikan motivasi kepada mahasiswa sebagai materi awal atau pendahuluan, ada yang menjadikannya sebagai bagian akhir dari perkuliahan.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Suaibah, Tutor, 12 September 2014 di Banda Aceh.

²⁶ Wawancara dengan Nurul 'Ain, Tutor, 11 September 2014 di Banda Aceh.

²⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 174-175.

²⁸ Wawancara dengan Yusri, Mahasiswa *Bengkel Mengaji*, 22 September 2014 di Banda Aceh.

b. Komunikasi yang Efektif

Hubungan antara tutor dan mahasiswa yang diajar terbangun sehingga terjadi komunikasi yang efektif dan suasana pembelajaran yang cair tanpa merasa terbebani. Hal ini diakui oleh tutor dan mahasiswa yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan metode ini efektif disebabkan karena dalam proses pembelajaran mahasiswa yang diajar tidak segan, berani dan tidak canggung untuk bertanya langsung kepada mentor. Sehingga tercipta suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan. Hal ini dimungkinkan karena dosennya adalah teman sebaya yang tidak berbeda jauh usianya dengan mahasiswa tersebut.²⁹

Bahkan mahasiswa menganggap tutor adalah sahabat sehingga tidak ada batas dan jarak.³⁰ Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara mahasiswa yang dibantu dengan tutor yang membantu.³¹ Jumlah mahasiswa yang hanya 6-12 orang setiap kelompok juga cukup mendukung komunikasi efektif antara tutor dan mahasiswa. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi dan ekspresi) dan kemampuan untuk mendengar. Sehingga dengan demikian komunikasi antara tutor dan mahasiswa berjalan cukup efektif dan efisien.³² Kendala dan kesulitan yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran terus diungkapkan secara langsung secara berani, tanpa rasa malu dan canggung.

c. Penguasaan dan Antusiasme terhadap Materi Pelajaran

Seorang tutor harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh mahasiswa lainnya. Sehingga ia mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi “hidup”. Tutor yang menguasai materi dapat dilihat dari pemilihan buku rujukan (bacaan), penentuan topik bahasan, pembuatan ikhtisar dan sebagainya.³³

Tutor yang ditunjuk dan terpilih menjadi pengajar dalam program bengkel mengajar memiliki kompetensi dan kapasitas yang lebih dan tidak diragukan. Karena pada umumnya mereka berasal dari latar belakang pesantren atau lembaga yang fokus pada pembinaan al-Qur’an seperti, Madrasah Ulumul Qur’an (MUQ) Pagar Air (Tahfizh 3-30 Juz) (Aceh Besar), Lembaga Tahsin Qur’an PKPU

²⁹Wawancara dengan Muliadi, Mahasiswa *Bengkel Mengaji*, 19 September 2014 di Banda Aceh.

³⁰Wawancara dengan M. Rizki, Tutor, 11 September 2014 di Banda Aceh.

³¹Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar...*, h. 35.

³²Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan...*, h. 180.

³³Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan...*, h. 181-182.

(Banda Aceh), dan bukan dari lembaga khusus al-Qur'an akan tetapi memiliki kemampuan lebih dibandingkan yang lain.

Oleh sebab itu, penguasaan pada materi pembelajaran dalam aplikasi dan prakteknya cukup baik. Di samping itu para tutor yang memiliki antusiasme kepada program bengkel al-Qur'an. Mahasiswa mengakui bahwa tutor yang mengajar menguasai dan cukup antusias dalam mengajar.³⁴ Hal ini dapat dilihat karena terkadang tutor yang menghubungi mahasiswa untuk belajar.

d. Sikap Positif Terhadap Mahasiswa

Tutor sebaya juga sangat membantu mahasiswa dalam mengatasi kekurangan dan kelemahan bacaan al-Qur'an terutama ketika mengambil mata kuliah Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam yang menuntut untuk dapat mengoreksi bacaan yang salah dalam praktik mengajar.³⁵ Pada kenyataannya pelaksanaan tutorial teman sebaya terbukti dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam mengerjakan soal-soal latihan.³⁶ Bagi tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar, dan juga lebih membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran.³⁷

Oleh karena itu, tutor yang mempunyai sikap positif terhadap mahasiswa adalah; memberikan bantuan kepada mahasiswa, memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan, dapat dihubungi oleh mahasiswa di luar jam pelajaran, menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari oleh mahasiswa.³⁸

e. Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian nilai atau evaluasi dilakukan beberapa macam, harian, pertengah semester (UTS) dan akhir semester (UAS). Pemberian nilai yang dilakukan oleh tutor terhadap hasil pembelajaran mahasiswa tidak ada yang protes dan puas. Hal ini berarti bahwa tutor adil dalam memberikan penilaian tidak ada diskriminasi.

Sejalan dengan itu setiap kali pertemuan selalu diadakan evaluasi dan penilaian terutama ketika mahasiswa melakukan praktek membaca al-Quran. Di samping itu setiap mahasiswa dapat dinilai dari lembaran kontrol bacaan yang dibaca ketika berada di rumah atau di luar kampus. Jadi tutor atau dosen dapat mengukur dan mengevaluasi sejauhmana bacaan yang dibaca oleh mahasiswa

³⁴Wawancara dengan Muliadi, Mahasiswa *Bengkel Mengaji*, 19 September 2014 di Banda Aceh.

³⁵Wawancara dengan Yusri, Mahasiswa *Bengkel Mengaji*, 22 September 2014 di Banda Aceh.

³⁶Hidir Yakub dan Sunyono, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Ikatan Kimia Melalui Penerapan Metode Belajar Siswa Aktif dan Konsistensi Pelaksanaan Evaluasi*, Laporan Penelitian, 2005.

³⁷Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar...*, h. 35.

³⁸Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan...*, h. 182.

tersebut. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa, dan secara otomatis akan berpengaruh terhadap nilainya. Karena semakin banyak mahasiswa latihan membaca al-Quran akan semakin meningkat kemampuannya.³⁹

f. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan yang berbeda kepada mahasiswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Kepada mahasiswa yang mempunyai kemampuan yang rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. Sehingga kegiatan pembelajaran ditentukan oleh karakteristik mahasiswa.⁴⁰ Di samping itu, metode tutor sebaya proses pembelajarannya menyenangkan, tutor memahami kondisi mahasiswa, materi tidak akan dipindahkan sebelum mahasiswa paham apa yang diajarkan.⁴¹ Pendekatan yang luwes dan fleksibel ini hanya memungkinkan untuk diterapkan jika antara tutor dengan mahasiswa tidak terlalu jauh jarak, usia, pendidikan dan tingkat keilmuan.

g. Hasil Belajar Mahasiswa yang Baik

Hasil belajar mahasiswa cukup baik dan terjadi peningkatan kemampuan dalam membaca al-Quran. Indikator hasil belajar ini yang cukup menonjol hal ini dapat dilihat dilihat dari dokumen nilai presentasi kelulusan pada lima kelas yang diajar oleh tutor.

Kemudian lima kelas sebanyak 64 orang, yang ikut bengkel mengaji terdapat 55 orang (85.93%) yang tidak ikut 9 orang (14.06%). Sedangkan yang lulus terdapat 32 orang (50.00%) dan hanya 24 orang (37.50%) yang tidak lulus dan harus melanjutkan pada semester ganjil Program Bengkel Mengaji 2013/2014. Meskipun pada kategori B tingkat kelulusan masih rendah namun kemampuan tahsin mereka meningkat, karena dibandingkan kelas A tingkat kemampuan mereka memang sudah ada. Hal tersebut membuktikan bahwa metode *peer tutoring* yang dipakai pada program bengkel mengaji cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan tahsin al-Qur'an.⁴²

Selain itu bukti bahwa metode tutor sebaya efektif meningkatkan kemampuan tahsin al-Qur'an mahasiswa pada program bengkel al-Qur'an, berikut akan

³⁹Wawancara dengan Nurul 'Ain, Tutor, 11 September 2014 di Banda Aceh.

⁴⁰Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan...*, h. 189.

⁴¹Wawancara dengan Yaumul Amal, Mahasiswa *Bengkel Mengaji*, 19 September 2014 di Banda Aceh.

⁴²Wawancara dengan Safrina Ariani, Kepala Laboratorium Program Studi PAI FITK, 18 September 2014 di Banda Aceh.

dipaparkan 1 kelas yang diasuh oleh tutor atau mentor bukan dosen. Bukti tersebut adalah dokumen nilai *pre tes* dan *pos tes* yang jika dibandingkan terjadi peningkatan sehingga mahasiswa mengalami kemajuan dalam hal kemampuan tahsin al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel II
Perbandingan Nilai Pre Tes dan Pos Tes
Mahasiswa Bengkel Mengaji

NAMA TUTOR		IRMA YUNITA	UNIT	1-A	
NO	NAMA	N I M	Nilai		Keterangan
			Pre Tes	Pos Tes	
1	Heru Syahputra	211222309	60	65	Ulang
2	Hendri Jasmida	211222315	30	72	Lulus
3	Zulfahmi	211222320	25	67	Ulang
4	Ramanitia Diani	211222322	60	84	Lulus
5	Maulini	211222328	60	94	Lulus
6	Misbahudin	211222333	50	87	Lulus
7	Muntadhi Mulfata	211222335	60	78	Lulus
8	Ratna Juwita	211222336	60	84	Lulus
9	Muliadi	211222341	50	62	Ulang
10	Muhammad Afrizal	211222342	-	-	Tidak Ikut
11	Rahayu Zarrita	211223591	40	86	Lulus

Sumber Data: *Dokumen Lab. Prodi PAI, 2012/2013.*

Meskipun data tersebut diatas hanya kelas 1-A sebagai bukti, namun dapat disebutkan secara keseluruhan kelas 1-A: Nilai rata-rata: 49.50 (pre tes) menjadi 77.90 (pos tes), ada kenaikan 28.40. Kelas 2-A, nilai rata-rata: 45.00 (pre tes) menjadi 80.91 (pos tes), ada kenaikan 35.91. Kelas 4-A, nilai rata-rata: 55.62 (pre tes) menjadi 80.50 (pos tes), ada kenaikan 24.88. Kelas 1-B: Nilai rata-rata: 31.66 (pre tes) menjadi 66.16 (pos tes), ada kenaikan 34.50. Kelas 3-B, nilai rata-rata:

30.00 (pre tes) menjadi 74.37 (pos tes), ada kenaikan 44.37. dan terakhir kelas 5-B, nilai rata-rata: 25.45 (pre tes) menjadi 63.09 (pos tes), ada kenaikan 37.64. Jika dilihat keseluruhan jumlah mahasiswa sebanyak 55 orang nilai rata-rata 39.81 (pre tes) menjadi 74.18 (pos tes), ada kenaikan 34.37.

Lebih jauh dapat dikatakan bahwa secara umum mahasiswa yang ikut bengkel mengaji dengan menggunakan metode *peer tutoring* cukup tinggi sebagaimana telah disebutkan. Meskipun masih ada yang harus mengulang pada semester ganjil berikutnya, hal ini dapat dipahami karena memang sangat terbatas, terutama pada kelas B (sebanyak 17 orang) dibandingkan dengan kelas A (hanya 7 orang). Namun demikian mahasiswa yang tidak lulus tersebut mengalami peningkatan kemampuan tahsin dibandingkan dengan sebelum mengikuti tahsin dengan metode *peer tutoring*.

Perlu dicatat bahwa efektivitas yang kedepankan disini mengarah pada tutor yang mengajar dan mahasiswa yang belajar. Sesuatu dapat dikatakan efektif jika dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sebelum melakukan hal tersebut. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektivitas belajar mahasiswa terutama menyangkut tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.⁴³

SIMPULAN

Dari pemaparan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *peer tutoring* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan tahsin al-Quran pada program *Bengkel Mengaji* Prodi PAI UIN Ar-Raniry. Indikator bahwa program tersebut efektif dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu; 1) Pengorganisasian materi yang baik; 2) Komunikasi yang efektif; 3) Penguasaan dan antusias terhadap materi pelajaran; 4) Sikap positif terhadap siswa; 5) Pemberian nilai yang adil; 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; 7) Hasil belajar siswa yang baik.

Penting untuk dicatat bahwa penerapan metode *peer tutoring* dengan melibatkan tutor sebaya dari mahasiswa hendaknya dapat dipertahankan dan dikembangkan pada masa yang datang. Kaderisasi atau rekrutmen tutor harus dilakukan dan dipantau dari awal pada saat seleksi (tes baca al-Quran), agar proses pembelajaran semacam ini dapat berjalan dengan baik. Metode *peer tutoring* hendaknya dapat direplikasi (diterapkan) pada mata kuliah lainnya yang kira-kira sama dengan pembelajaran al-Quran.

⁴³Eko Susilo Madya, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Offset, 1990), h. 63.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdurrauf al-Hafidz, 2007. *Panduan Daurah al-Qur'an*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Potensi Keilmuan Islam Markaz al-Qur'an.
- Abdurrahim Hasan, dkk, 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah
- Ahmad Annuri, 2010. *Panduan Tahsin Tilawah al-Quran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- Anita Lie, 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo.
- Anshar Jalante, 2006. *Tahsin Tilawah al-Quran Metode Hijrah: Cara Mudah Meningkatkan Kualitas Membaca al-Quran bagi Anda yang Sibuk*, Bogor: Bukhari Muslim Press.
- Dachlan Salim Zarkasi, 1990. *Pelajaran Bacaan Gharib-Musykilat dan Hati-Hati dalam Al-Quran*, Semarang: Yayasan Pendidikan al-Quran Raudhatul Mujawwidin.
- Dachlan Salim Zarkasi, 1990. *Qiraati: Metode Praktis Belajar Membaca al-Quran 1-3*, Semarang: Yayasan Pendidikan al-Quran Raudhatul Mujawwidin.
- Departemen Tahsin Ma'had al-Qur'an dan Dirasah Islamiyah, 2003. *Tahsin Tilawah*, Bandung: MAQDIS Press.
- Endang Ekowati, 2004. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Sebagai Solusi Mengakhiri Dominasi Pembelajaran Guru*. Makalah Workshop Rencana Program dan Implementasi Life Skill SMA Jawa Timur.
- Eko Susilo Madya, 1990. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: Effhar Offset.
- Isjoni, 2009. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, Bandung: Alfabeta.
- M. Ashim Yahya, 2009. *Metode al-Huda: Tajwid al-Quran Mudah dan Praktis*, Jakarta: Grafindo Persada.
- M. Misbahul Munir, 1997. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, Surabaya: Apollo.
- M. Saleh Muntasir, 1985. *Pengajaran Terprogram*, Yogyakarta: Karya Anda.
- Melvin L. Silberman, 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Moh. Wahyudi, 2007. *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya.
- Nur Mustanin, 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*, Surabaya: University Press.
- S. Nasution, 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Safrina Ariani dkk., 2013. *Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Quran Mahasiswa Angkatan 2012/2013 pada Program Bengkel Quran Prodi PAI*, Banda Aceh: Laporan Penelitian IAIN Ar-Raniry.
- Subhan Nur, 2009. *Pintar Membaca al-Quran Tanpa Guru*, Jakarta: Qultum Media.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung: Rosdakarya.
- Tim Penyusun, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya: Wacana Nasional, 2006.
- Ucep Lim Abdurrohman, 2003. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: Diponegoro.
- Yudi Imana, 2009. *Metode Asyara: Satu Langkah Mudah Membaca al-Quran*, Bandung: Khazanah Intelektual.